

## HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Hery Rahmat<sup>1</sup> dan Miftahul Jannatin<sup>2</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

Email: <sup>1</sup>heryrahmat@uinmataram.ac.id, <sup>2</sup>adefakz@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat berupa motivasi belajar siswa dan variabel bebas berupa gaya mengajar guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase dan analisis korelasi dengan *chi square*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase siswa yang berpendapat bahwa gaya mengajar guru baik sebanyak 30% sedangkan selebihnya 70% menyatakan gaya mengajar guru kurang baik. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan terdapat 70% siswa yang memiliki minat belajar rendah dan hanya 30% siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Adapun hasil analisis *chi square* diperoleh nilai CC sebesar 0,606 dan  $P=0,002$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada kelas V MI NW Dasan Agung Kota Mataram. Berdasarkan tujuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Bahasa Inggris.*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, untuk menjadi negara maju dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh mutu dan tingkat pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia<sup>11</sup>. Upaya peningkatan kualitas SDM haruslah diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan dan guru. Dengan komitmen pemerintah untuk berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dan juga guru, serta upaya-upaya agar peningkatan mutu pendidikan dan guru dapat terlaksana dengan baik, diharapkan di masa depan akan muncul generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif untuk berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara guna mewujudkan bangsa dan negara yang maju di masa mendatang.

Seorang guru yang profesional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik sesuai perannya sebagai pendidik. Selain sebagai pendidik, guru juga mempunyai peran lain dalam proses belajar mengajar yakni sebagai motivator, evaluator dan fasilitator. Guru

---

<sup>1</sup> Yusutria, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Jurnal Curricula*, Vol 2, Nomor 1, Tahun 2017), hlm. 39.

mempunyai peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru, anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya.<sup>2</sup>

Aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu.<sup>3</sup> Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Seorang guru perlu menyiapkan siswa sebaik mungkin untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi mengajar.

Usman menjelaskan bahwa variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.<sup>4</sup> Kurangnya keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa dalam kegiatan belajar. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun.<sup>5</sup>

Dalam kondisi tersebut, dengan adanya variasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran diharapkan akan mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang dialami siswa. Selain untuk mengatasi kebosanan pada siswa, penggunaan variasi dalam mengajar akan

---

<sup>2</sup> Riani Khuzaimah, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011), hlm. 27-28

<sup>3</sup> Daryanto, *Belajar Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 159-160.

<sup>4</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.84

<sup>5</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.64

meningkatkan perhatian peserta didik, memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>6</sup>

Variasi dalam kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk siswa. Kreatifitas gaya mengajar guru yang menyenangkan serta adanya penerapan kurikulum, secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>7</sup>

Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Memotivasi belajar itu penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Sardiman menyatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>8</sup> Uno menyatakan ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar.<sup>9</sup> Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajar. Sebagai orang yang profesional, guru memiliki komitmen untuk belajar apa yang perlu mereka ketahui agar siswa yang diajarnya berhasil.

Berdasarkan hasil observasi di MI NW Dasan Agung, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Inggris, siswa kurang bersemangat dan tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, bahasa Inggris sulit, banyak tugas, dan membosankan. Selain itu peneliti juga dapat menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru. Guru hanya memberikan tugas, jika tidak mengerjakan akan mendapatkan *punishment* (hukuman) sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas karena selalu diberi tugas.<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm.78.

<sup>7</sup> Riani Khuzaimah, "Pengaruh Gaya Mengajar...", hlm.28.

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012).hlm.75

<sup>9</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.27

<sup>10</sup> Observasi Awal, 19 Oktober 2017

Berdasarkan asumsi peneliti, rendahnya kualitas gaya guru dalam mengajar bahasa Inggris mempunyai implikasi negatif kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pelajaran, mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan, tidak semangat, tidak tertarik dan tidak ada motivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Dalam bukunya Hendra menjelaskan bahwa “belajar pun dapat berlangsung dengan baik, jika didorong oleh minat dan motivasi yang kuat dapat ditimbulkan oleh bagaimana cara guru dalam mengajar”<sup>11</sup> Artinya, gaya mengajar guru dan minat siswa dapat berpengaruh dalam belajar, karena gaya mengajar guru dan minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan seberapa tinggi tingkat keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas V MI NW Dasan Agung Kota Mataram.

## LANDASAN TEORI

### Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru. Menurut Suparman dalam Riani Khuzaimah mengemukakan bahwa “gaya mengajar merupakan cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran”.<sup>12</sup> Menurut Munif Chatib dalam Suparman dalam Riani Khuzaimah mendefinisikan bahwa “gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya”.<sup>13</sup>

Gaya mengajar adalah cara, metode, atau strategi yang dimiliki guru dalam mengajar baik yang sifatnya kurikuler maupun psikologis guna memberikan informasi kepada anak didiknya.

### Macam-Macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa.<sup>14</sup> Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

#### 1) Gaya Mengajar Klasikal

<sup>11</sup> Surya Hendra, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 2

<sup>12</sup> Riani Khuzaimah; “Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi”, (*Skrripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya), hlm. 28.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 28

<sup>14</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm.79

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasikal tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif. Dalam pembelajaran klasikal, peran guru sangat dominan, oleh karena itu guru harus ahli (*expert*) pada bidang pelajaran yang diampunya.<sup>15</sup>

## 2) Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga memberi banyak manfaat pada diri siswa.<sup>16</sup>

## 3) Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pembelajaran ada di tangan siswa, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.<sup>17</sup>

## 4) Gaya mengajar interaksional

Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya paling jelek.<sup>18</sup> Dalam konteks ini mengajar tidak diartikan sebagai proses menyampaikan informasi, akan tetapi proses mengatur lingkungan dengan tujuan agar siswa belajar, dan belajar itu sendiri bukanlah hanya sekedar menumpuk otak dengan informasi, akan tetapi proses mengfungsikan otak untuk mengubah perilaku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.<sup>19</sup>

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, hlm. 279.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, hlm. 279.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, hlm. 280.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, hlm. 280.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.14

## Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>20</sup>

Menurut Mc. Donald, dalam bukunya Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>21</sup> Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi dapat diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>22</sup>

Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi menurut Oemar Hamalik, terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini disebut juga motivasi murni atau dengan kata lain adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Contoh dari motivasi instrinsik: misalnya saja keinginan untuk mendapatkan keterampilan

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm.73-74

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm.73-74

tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkann pujian atau hadiah tersebut.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah, mendali, dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak dan karena itu di dalam memotivasi siswa tidak boleh menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru, teman, sarana dan prasarana, keuangan dan lain-lain. <sup>22</sup>

## Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dalam belajar adalah: <sup>23</sup>

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantittatif. Variabel terikat berupa motivasi belajar siswa, sementara variabel bebas berupa gaya mengajar guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *totally sampling*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2017 sampai bulan Juni 2018. Data tingkat motivasi belajar siswa dan gaya mengajar guru diperoleh melalui kuesioner tertutup. Kuesioner yang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.162

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.175

digunakan sudah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, terdiri dari 25 pernyataan untuk mengukur gaya mengajar guru dan 20 pernyataan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase dan analisis korelasi dengan *chi square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa

No.	Variabel Penelitian	Frekuensi (N)	Persentasi (%)
1.	Gaya Mengajar Guru		
	Baik	6	30
	Kurang Baik	14	70
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
2.	Motivasi Belajar Siswa		
	Tinggi	6	30
	Rendah	14	70
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang diteliti ditemukan sebagian besar siswa menyatakan gaya mengajar guru adalah kurang baik yakni sebanyak 14 orang (70%) dan yang menyatakan gaya mengajar guru baik sebanyak 6 orang (30%). Sedangkan motivasi belajar siswa sebagian besar dinyatakan memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 14 orang (70%) dan hanya 6 orang (30%) yang memiliki motivasi tinggi.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Gaya Mengajar	Motivasi Belajar Siswa				F	N	Uji Statistik	
	Rendah		Tinggi				Exact Sig.	Nilai CC
	F	%	F	%				
Baik	1	16,7	5	83,3	6	100	0,002	0,606
Kurang Baik	13	92,9	1	7,1	14	100		

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 6 siswa yang menyatakan gaya mengajar guru baik terdapat 1 orang (16,7%) yang memiliki motivasi belajar rendah dan 5 lainnya (83,3%) memiliki motivasi belajar tinggi. Dari 14 siswa yang menyatakan gaya mengajar guru kurang baik terdapat 1 siswa (7,1%) yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 13 siswa (92,9%) memiliki motivasi belajar rendah.



Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *sig* 0,002 (lebih kecil dari *p-value* 0,05) yang berarti terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dan nilai koefisien kontingensi (CC) diperoleh sebesar 0,606 yang berarti hubungan antar kedua variabel kuat.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data tentang hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa MI NW Dasan Agung Mataram, didapatkan hasil bahwa gaya mengajar guru adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di MI NW Dasan Agung Mataram ditandai dengan nilai Asymp.Sig (2 Tailed)  $0,002 < 0,05$ . Sedangkan nilai Koefisien kontingensi (CC) diperoleh nilai 0,606 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Istiqomah Nur Aliyah yang menunjukkan “terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan  $r$  hitung =  $0,577 > r$  tabel =  $0,137$ ”.<sup>24</sup> Hasil penelitian Tri Wahyuni dkk juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah “terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar dengan *sig* sebesar  $0,030 < 0,05$  dengan tingkat pengaruh  $0,366$ ”.<sup>25</sup>

Aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar dianggap penting dalam proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan. Untuk meningkatkan motivasi ini bisa didapatkan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.<sup>26</sup> Salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah upaya guru dalam pembelajaran yang tidak terlepas dari kualitas guru yang mengajar dan metode atau gaya mengajar guru tersebut.<sup>27</sup>

Kreativitas gaya mengajar guru yang menyenangkan serta adanya penerapan kurikulum secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa

---

<sup>24</sup> Istiqomah Nur „Aliyah, “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru & Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 Tahun ke-6, 2017, hlm. 792.

<sup>25</sup> Tri Wahyuni, Akhirmen dan Desi Areva, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 6 Sijunjung”, (*Naskah Publikasi*, 2013), hlm. 1.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm 158

<sup>27</sup> Irmalia Susi Anggraini, “*Motivasi Belajar...*”, hlm.102

terhadap suatu pelajaran. Hal ini dijelaskan dalam bukunya Hendra yang menyatakan bahwa “belajarpun dapat berlangsung dengan baik, jika didorong oleh minat dan motivasi yang kuat dapat ditimbulkan oleh bagaimana cara guru dalam mengajar”<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa “Guru mempunyai peran yang cukup besar untuk memotivasi siswanya agar senang dengan pelajaran yang diajarkan, untuk itulah guru harus memvariasikan gaya mengajarnya agar pembelajaran mengasyikkan. Ciptakanlah pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pelajaran yang sering kali dilabelisasi sebagai kegiatan yang memusingkan, berubah menjadi kegiatan belajar yang mengasyikkan dan disukai oleh siswa”.<sup>29</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Siti Ruchaniyah yang menjelaskan bahwa :

*teachers who have a traditional teaching style will less motivate their students. Most of students will be bored in their class. Teachers who present interactive teaching style will be more motivated their students. Most of students are more motivated by student centered teaching methods rather than teacher centered. This is proved by students' responses towards the teachers whether they are more active or passive than theirs teacher and it also proved by 100% of respondents are in class XI IPS 3 and there are 60% of respondents in class XI IPS Keagamaan 2 stated student centered is effective to enhance students' motivation in learning English and they preferred teaching style of teachers using student centered. This means that in both classes are more motivated to learn English with a student centered method*<sup>30</sup>

Adapun gaya mengajar guru yang sebagian besar masih kurang baik menunjukkan gaya mengajar guru Bahasa Inggris Kelas V di MI NW Dasan Agung Mataram masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dalam proses pelajaran, guru Bahasa Inggris kelas V MI NW Dasan Agung Mataram tidak selalu melakukan penekanan khusus pada materi yang dianggap penting. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa untuk memfokuskan anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal maupun non verbal. Seorang guru perlu melakukan penekanan untuk memusatkan perhatian anak. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut: Meminta anak untuk memperhatikan, mengatur tekanan suara dimana yang bermakna perlu mendapat

<sup>28</sup> Surya Hendra, *Menjadi Manusia...* hlm.2

<sup>29</sup> Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.64.

<sup>30</sup> Siti Ruchaniyah, “A Study Of Teachers’ Teaching Style and Students’ Motivation In Learning English At State Islamic Senior High School Of Purworejo In The Academic Year Of 2012/2013”, (*Thesis*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, 2013), hlm. 2

perhatian, menunjukkan pengetahuan/konsep yang penting dengan menggaris bawahi konsep yang penting dan dengan pengulangan pengungkapan.<sup>31</sup>

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dianjurkan untuk bergerak, tidak berada dalam satu posisi melainkan berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini bermanfaat bagi guru agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton. Hal penting dalam perubahan posisi itu harus ada tujuannya, tidak sekedar mondar-mandir dan tidak boleh dilakukan secara berlebihan.<sup>32</sup>

Sementara gaya mengajar guru bahasa Inggris kelas V MI NW Dasan Agung Mataram gerakan anggota badan dan perpindahan posisi cukup jarang dilakukan. Selain itu hal yang masih kurang yaitu “Guru menjelaskan materi bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar” dan “Guru menjelaskan materi bahasa Inggris dengan menggunakan rekaman suara sesuai dengan materi”.

Sebagai guru yang profesional diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru dianjurkan untuk menerapkan beberapa macam gaya mengajar, tidak terpaku pada gaya mengajar klasikal tetapi juga gaya mengajar yang lain, salah satunya adalah gaya mengajar teknologis. Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia, dapat berupa media pandang, media dengar dan media taktik.<sup>33</sup>

Hal ini juga didukung dengan teori tentang metode pembelajaran bahasa Inggris yang relevan untuk tingkat dasar, diantaranya Total Physical Response (TPR), The Reading Method, Song and Games dan Field Study. Dalam hal ini terapkan pembelajaran yang menyenangkan,<sup>34</sup> dengan kegiatan belajar Listening (listen imitate yaitu menirukan ucapan guru dengan menggunakan gambar atau flash card, listen and guess yaitu menebak apa yang diucapkan guru, listen and match yaitu menghubungkan gambar yang tepat dengan kalimat yang baru disampaikan oleh guru), Speaking, Reading and Writing.<sup>35</sup>

Adapun motivasi belajar sebagian besar siswa masih rendah salah satu penyebabnya yaitu gaya mengajar guru yang masih kurang baik, kurang menarik semangat siswa untuk belajar.

<sup>31</sup> Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran...*, Hal. 143

<sup>32</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, Hal. 96

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, Hlm. 279.

<sup>34</sup> M. Yamin, *Metode Pembelajaran...*, Hal. 87-89

<sup>35</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *English...*, Hal. 23-27

Dimana, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru, teman, sarana dan prasarana, keuangan dan lain-lain.<sup>36</sup>

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan rendahnya faktor ekstrinsik yang mendorong munculnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bagaimana motivasi ekstrinsik berhubungan dengan guru yang tidak terlepas dari kualitas dan variasi gaya mengajar guru tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Irmalia Susi Anggraini yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi dari luar diri siswa adalah kondisi dan suasana ruang kelas, fasilitas perpustakaan yang dimanfaatkan oleh siswa, kondisi lingkungan serta upaya guru dalam pembelajaran yang tidak terlepas dari kualitas guru yang mengajar dan metode atau gaya mengajar guru tersebut.<sup>37</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di MI NW Dasan Agung Mataram ditandai dengan *Asymp Sig* (0,002) < *p-value* (0,05) dan nilai CC yaitu 0,606.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan variasi mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Dengan variasi mengajar yang dilaksanakan, guru dapat mengatasi kebosanan pada siswa, dapat memberikan semangat dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai

#### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya, karena motivasi merupakan penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan rangsangan untuk belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan atau prestasi belajar siswa dapat tercapai.

#### 3. Kepada Peneliti Lain

Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan dapat meneliti hal yang sama lebih jauh terkait dengan gaya mengajar guru dan lebih sempurna dari hasil penelitian

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, Hal. 158

<sup>37</sup> Irmalia Susi Anggraini, *Motivasi Belajar...*, Hal. 102

ini sehingga menjadi suatu bahan acuan bagi peneliti-peneliti lainnya khususnya dalam bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Nur Istiqomah. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru & Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 tahun ke- 6, 2017.
- Anggraini, Irmalia Susi. "Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh", *Skripsi*, PGSD IKIP Maudiun, 2007.
- Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar, & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jannah, Raodatul. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Khuzaimah, Riani. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akutansi", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Marno dan M Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Pengajaran yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar.Rus Media, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar Rus Media, 2008.
- Ruchaniyah, Siti. "A Study Of Teachers" Teaching Style and Students" Motivation In Learning English At State Islamic Senior High School Of Purworejo In Academic Year Of 2012/2013", *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Pendekatan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suyanto, Kasihani K.E. *English for Young Learners*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman ,Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.

- Wahyuni, Tri., Akhirmen, dan Desi Areva. “Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 6 Sijunjung”, *Naskah Publikasi*, Sijunjung: 2013.
- Wijaya, Iriana Kusuma. “Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar”, *Skripsi*, STKIP YPUP, Makasar, 2013.
- Yusutria. “Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”, *Jurnal Curricula*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2017